



ANALISIS KESULITAN GURU FISIKA DALAM MENYUSUN DAN MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mawarni Saputri^{(1)*}, Nurulwati⁽²⁾, Susanna⁽³⁾, Musdar⁽⁴⁾

^{1,2,3} Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

⁴ Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah

* Corresponding Address: mawarni_saputri@usk.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: Jan 14, 2023
Direvisi : Feb 18, 2023
Diterima: Feb 22, 2023

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas,
Fisika

ABSTRAK

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melaksanakan PTK dan membuat karya ilmiah laporan PTK. Namun, kenyataannya guru fisika SMA Aceh Tamiang masih banyak yang kesulitan menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan pelaksanaan menggunakan desain Pre-eksperimen. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa persepsi guru terhadap PTK meningkat setelah mengikuti pelatihan PTK. Aspek pengetahuan dan keterampilannya tergolong baik dan untuk sikap guru terhadap PTK tergolong sangat baik. Adapun hasil analisis kesulitan diperoleh bahwa responden (guru fisika) merasa sangat kesulitan dalam membuat laporan hasil PTK, dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa responden masih merasa sulit dalam melaksanakan dan menyusun PTK.

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) aims to improve the quality of the learning process. Therefore, it is very important for teachers to carry out CAR and make scientific research reports on CAR. However, the reality at SMA Aceh Tamiang that there are still many physics teachers who have difficulty compiling Classroom Action Research (CAR). The aim of this study was to find out the difficulties faced by teachers in implementing and compiling Classroom Action Research (CAR) reports. This study used a quantitative approach, survey method, and implementing using pre-experimental design. The results obtained that teachers' perceptions of CAR increased after participating in CAR training. Aspects of knowledge and skills are classified as good and the teacher's attitude towards CAR is classified as very good. The results of the difficulty analysis showed that respondents (physics teachers) found it very difficult to report the results of CAR, and overall it can be concluded that respondents still find it difficult to implement and prepare CAR

PENDAHULUAN

Salah satu kemajuan pendidikan di Indonesia adalah bergantung pada guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan mampu menggali potensi dan mengembangkan keterampilan peserta didik [1].

Guru profesional adalah guru yang tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan memecahkan masalah atau kesulitan belajar siswa di kelas. Masalah atau kesulitan siswa diselesaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru tidak hanya berperan sebagai peneliti, tetapi juga sebagai pelaksana pembelajaran, sehingga sangat mengetahui permasalahan yang muncul demi tercapainya kondisi belajar yang ideal [2].

Tujuan PTK yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas [3]. Melalui PTK, guru dapat mengimplementasikan inovasi yang berbeda seperti lingkungan belajar dan pendekatan/strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik [4].

Pentingnya guru melakukan PTK adalah memaksimalkan, memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran. Adanya PTK juga diharapkan dapat menciptakan budaya belajar bagi guru agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan keterampilan profesional guru [5][6].

Sebagian besar permasalahan yang dihadapi guru Fisika di SMA Aceh Tamiang adalah masih kesulitan dalam melaksanakan penelitian di sekolah dan publikasi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian sekolah yang relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berimplikasi pada guru PNS yang mengikuti diklat PTK mengalami kesulitan untuk mencapai jabatan yang lebih tinggi. Ada juga beberapa guru yang telah menerapkan PTK di sekolahnya. Sayangnya, hasil penelitian mereka belum dipublikasikan dalam jurnal peer-review atau publikasi seminar, sehingga belum dapat digunakan untuk menaikkan angka kredit jabatan.

Guru sering menghadapi kesulitan tertentu ketika membimbing peserta didik memperoleh keterampilan atau kompetensi tertentu. Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari guru, sarana prasarana dan peserta didik. Seringkali guru tidak dapat menggunakan berbagai strategi yang telah dikembangkan orang lain untuk mengatasi masalah di kelasnya. Dalam pelaksanaannya, guru menemui banyak kendala dalam melakukan penelitian tindakan di kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru fisika di Kabupaten Aceh Tamiang masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu pengajaran dan penelitian, kemudian kesulitan menghadapi siklus penelitian tindakan kelas karena kurangnya pengalaman dan referensi. Hal ini sejalan dengan penelitian

Syakbandiah yang menyatakan bahwa banyak guru yang tidak memahami cara penulisan artikel ilmiah dan kurangnya komitmen dalam penulisan artikel ilmiah tersebut [7].

Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan PTK antara lain: (a) guru merasa terbebani dan sibuk; b) kurangnya pengalaman guru dalam meneliti; (c) tidak memiliki pemahaman yang baik tentang PTK; d) kurangnya pemahaman tentang profesi yang relevan; (e) ada budaya malas membaca; (f) tidak ada anggaran biaya; (g) Usia guru sudah tidak memungkinkan untuk melaksanakan PTK; (h) belum optimalnya kegiatan pelatihan PTK; (i) Penyusunan kalimat ilmiah sulit karena terbatasnya bacaan karya ilmiah; (j) Penyusunan kajian teori sulit karena sumber yang tidak memadai [8][9][10].

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru khususnya guru fisika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sehingga uraian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan penelitian. Hasil analisis kesulitan sangat berguna untuk meningkatkan persiapan PTK lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan pelaksanaan menggunakan desain Pre-eksperimen. Instrumen penelitian berupa formulir wawancara online yang dibuat dengan bantuan aplikasi google form yang berisi pertanyaan tentang permasalahan dalam penulisan artikel ilmiah PTK.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan informasi persentase dari jawaban kuesioner setiap responden dengan menggunakan persamaan:

$$P = \frac{\text{skor total tiap butir}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase diinterpretasikan berdasarkan tabel 1 untuk mengetahui kriteria hasil kuesioner penelitian yang terukur [11].

Tabel 1. Interpretasi hasil kuesioner

No.	Nilai yang diperoleh	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup Baik
4	55-59	Kurang Baik
5	54	Buruk

Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan instrumen survei. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan

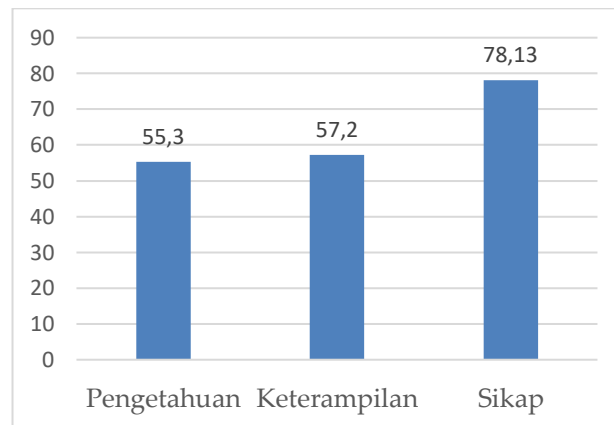
kualitatif. Data hasil survei dapat dibuat skor kemudian dikategorikan dalam bentuk kalimat atau data kualitatif. Nilai skor dan kategori kesulitan guru dalam melaksanakan PTK dapat dilihat pada tabel 2 [12].

Tabel 2. Kategori Skor Kesulitan

	Rentang Skor	Kategori
1	0 – 50%	Tidak sulit
2	51 – 75%	Cukup sulit
3	76 – 85%	Sulit
4	86 – 100%	Sangat sulit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan penulisan dan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diikuti oleh 24 orang Guru fisika di Kabupaten Aceh Tamiang, peserta diukur terlebih dahulunya persepsinya terhadap PTK. Dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap PTK didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Persepsi Guru terhadap PTK sebelum Pelatihan

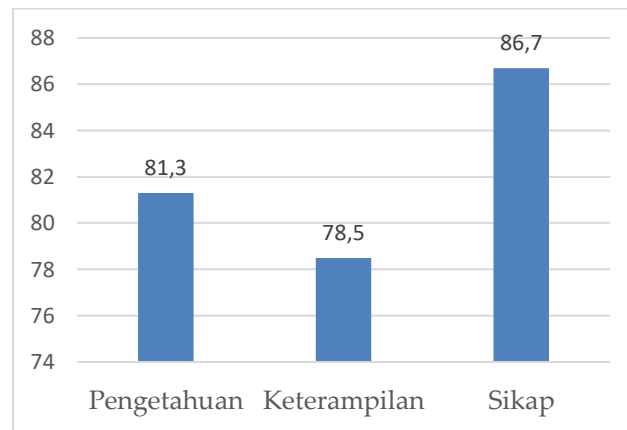
Berdasarkan hasil analisis dari penilaian peserta terhadap PTK diperoleh bahwa :

- Pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 53,2 termasuk kategori kurang baik.
- Keterampilan peserta sebelum pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 57,2 termasuk kategori kurang baik.
- Sikap peserta sebelum pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 78,13 termasuk kategori baik.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap PTK masih kurang baik dari aspek pengetahuan dan keterampilannya tetapi tergolong baik untuk sikap guru terhadap PTK ini.

Setelah diberikan pelatihan selama 2 hari, 24 peserta pelatihan yang merupakan guru Fisika di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami peningkatan persepsinya terhadap

PTK setelah diukur dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Guru terhadap PTK setelah Pelatihan

Dari gambar 2, diperoleh hasil analisis penilaian peserta terhadap PTK diperoleh bahwa :

- Pengetahuan peserta setelah pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 81,3 termasuk kategori baik.
- Keterampilan peserta setelah pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 78,5 termasuk kategori baik.
- Sikap peserta setelah pelatihan dan pendampingan PTK secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 86,7 termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap PTK meningkat setelah mengikuti pelatihan PTK. Aspek pengetahuan dan keterampilannya tergolong baik dan untuk sikap guru terhadap PTK tergolong sangat baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan PTK dapat menumbuhkan semangat peserta untuk membuat PTK dan meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah [13][14].

Untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), disediakan alat (Instrumen) untuk mengukurnya berupa angket online. Instrumen yang diisi oleh responden (guru fisika) terdiri dari 7 indikator yaitu: 1) membuat pendahuluan, 2) menentukan kajian dan kerangka teori PTK, 3) memahami siklus PTK, 4) metodologi PTK, 5) instrumen PTK, 6) teknik analisis data PTK, dan 7) membuat laporan hasil PTK.

Selain itu, beberapa pertanyaan disusun dalam instrumen tersebut untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh responden sehubungan dengan pelaksanaan PTK dan juga tentang informasi lain yang terkait dengan PTK. Hasil survei yang dibagikan kepada 24 guru menunjukkan bahwa 52% guru belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas, 65% guru belum menulis artikel ilmiah.

Adapun hasil skor rata-rata kesulitan guru fisika dalam melaksanakan PTK adalah 81% yaitu dalam kategori sulit dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kesulitan Guru Fisika dalam Melaksanakan PTK

Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
Membuat pendahuluan	68	71%	Cukup sulit
Menentukan kajian dan kerangka teori PTK	75	78%	Cukup sulit
Memahami siklus PTK	63	66%	Cukup sulit
Metodologi PTK	79	82%	Sulit
Instrumen PTK	80	83%	Sulit
Teknik Analisis data PTK	84	88%	Sangat sulit
Membuat laporan hasil PTK	88	92%	Sangat Sulit
Rata-rata	77	81%	Sulit

Dari hasil analisis kesulitan guru pada tabel 3 dapat diketahui bahwa responden (guru fisika) merasa sangat kesulitan dalam membuat laporan hasil PTK, dan secara keseluruhan rata-rata responden masih merasa sulit dalam melaksanakan dan menyusun PTK.

Adapun penyebab guru cukup sulit membuat pendahuluan dan menyusun kajian teori PTK dikarenakan oleh tidak cukup tersedianya referensi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, akses internet dan perpustakaan dan terbatasnya tulisan ilmiah yang dibaca.

Adapun penyebab guru sulit memahami siklus PTK dan sulit memahami metodologi PTK yaitu karena kurang waktu atau sumber daya perpustakaan yang memadai untuk melakukan penelitian, kurang bimbingan teoritis atau pengetahuan tentang metodologi penelitian, dan merasa tekanan atau terbebani selama proses penelitian.

Adapun penyebab guru sangat sulit menganalisis data PTK dan membuat laporan hasil PTK dikarenakan banyak guru yang kurang memahami analisis dan pemanfaatan perangkat statistika dalam PTK.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa rata-rata guru kesulitan menyusun PTK [15][16]. Guru belum terbiasa melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam menyusun PTK disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman praktik PTK yang terbatas [17]. Oleh karena itu perlu dioptimalkan pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Persepsi guru terhadap PTK meningkat setelah mengikuti pelatihan PTK. Aspek pengetahuan dan keterampilannya tergolong baik dan untuk sikap guru terhadap PTK tergolong sangat baik. Adapun hasil analisis kesulitan diperoleh bahwa responden (guru fisika) merasa sangat kesulitan dalam membuat laporan hasil PTK, dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa responden masih merasa sulit dalam melaksanakan dan menyusun PTK, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan PTK secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No.20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional." 2003.
- [2] Hunaepi, S. Prayogi, T. Samsuri, L. Firdaus, H. Fitriani, and M. Asy'ari, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTs. NW Mertaknao," *Lambung Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–40, 2016.
- [3] P. Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. 2013.
- [4] A. Asrin, I. W. Karta, U. Waluyo, and M. Muntari, "Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.29303/jpmpi.v3i1.417.
- [5] Danoebroto, "Pertanyaan Mengenai Penelitian Tindakan Kelas." pp. 1–10, 2012. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [6] J. Permana, "Penelitian Tindakan kelas (Langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas)," in *Seminar Loka Karya dalam rangka Diklat Profesi Guru*, 2011.
- [7] S. . Syakbaniah, "Analisis Kesulitan Guru Bersertifikasi Dalam Penulisan Karya Ilmiah," 2017.
- [8] R. Anggraeni, "Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta," 2014.
- [9] P. Pati, "Indonesian Foreign School Teachers' Perception And Capability To Undertake Classroom Action Research: Basis For Capability Building Program," *IOSR J. Res. Method Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–89, 2014, doi: 10.9790/7388-04146789.
- [10] H. Trisdiono, "Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas," 2014.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2010.
- [12] R. Sundari, "An evaluation on the use of laboratory in teaching biology in public madrasah aliyahs in Sleman regency," *J. Penelit. Dan Eval. Pendidik.*, no.

- 2, pp. 196–212, 2008.
- [13] D. Dihamri, H. Haimah, and A. Srifitriani, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma,” *J. Pengabd. Masy. Borneo*, vol. 2, no. 1, p. 60, 2018, doi: 10.35334/jpmb.v2i1.431.
- [14] F. dan W. Sarnita, “Pelatihan Penyusunan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Sertifikasi Desa Nunggi,” vol. 2, no. 3, pp. 202–204, 2018.
- [15] S. Slameto, “Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 5, no. 2, p. 60, 2015, doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69.
- [16] M. H. Daud and M. B. U. Kaleka, “Analisis Kesulitan Bagi Guru Ipa Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk),” *Opt. J. Pendidik. Fis.*, vol. 3, no. 02, pp. 36–42, 2020, doi: 10.37478/optika.v3i02.502.
- [17] H. Fitria, M. Kristiawan, and N. Rahmat, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas,” *Abdimas Unwahas*, vol. 4, no. 1, pp. 14–25, 2019, doi: 10.55047/prima.v1i3.214.